

# Implementasi kurikulum merdeka dan dampaknya terhadap prestasi belajar efektif di sekolah dasar

Hafidh Khadafi<sup>1\*</sup>

Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
e-mail\*: [hafidhkhadafi@gmail.com](mailto:hafidhkhadafi@gmail.com)

## Kata Kunci:

Kurikulum merdeka, pembelajaran efektif, prestasi, dukungan orang tua, kreativitas dan inovasi

## Keywords:

Independent Curriculum, effective learning, achievement, parental support, Creativity and Innovation

## ABSTRAK

Kajian Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar, menunjukkan adanya kesiapan dan komitmen positif di kalangan guru dalam beradaptasi terhadap perubahan pendekatan pembelajaran. Melalui analisis wawancara, terlihat bahwa guru memahami konsep. Menyadari dukungan orang tua sebagai hal yang penting, penelitian ini menekankan perlunya meningkatkan pemahaman mereka untuk mempengaruhi pencapaian tujuan kurikulum secara positif. Hambatan yang signifikan muncul karena adanya perbedaan dengan kurikulum sebelumnya, terutama dalam penilaian pembelajaran berbasis proyek, sehingga memerlukan pemahaman yang lebih dalam dan pelatihan tambahan. Analisis aspek penilaian menunjukkan efektivitas pelaksanaan penilaian formatif dan autentik oleh guru. Namun tantangan terkait dengan kurangnya pemahaman guru dan orang tua terhadap Kurikulum Merdeka, khususnya Merdeka Belajar, dapat berdampak pada pencapaian tujuan kurikulum. Oleh karena itu, diperlukan upaya bersama untuk meningkatkan pemahaman dan dukungan orang tua, serta pelatihan tambahan bagi guru mengenai penilaian dalam konteks Kurikulum Merdeka. Kurikulum mendorong guru untuk merancang pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif, memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih mata pelajaran dan membuka peluang untuk mengeksplorasi bakat dan potensi di berbagai bidang.

## ABSTRACT

The study of the implementation of the Merdeka Curriculum in Elementary Schools shows that there is readiness and positive commitment among teachers in adapting to changes in learning approaches. Through interview analysis, it appears that the teacher understands the concept. Recognizing parental support as important, this research emphasizes the need to increase their understanding to positively influence the achievement of curriculum goals. Significant obstacles arise due to differences with the previous curriculum, especially in the assessment of project-based learning, which requires deeper understanding and additional training. Analysis of assessment aspects shows the effectiveness of implementing formative and authentic assessments by teachers. However, challenges related to teachers' and parents' lack of understanding of the Independent Curriculum, especially Independent Learning, can have an impact on achieving curriculum goals. Therefore, joint efforts are needed to increase parental understanding and support, as well as additional training for teachers regarding assessment in the context of the Independent Curriculum. The curriculum encourages teachers to design more interesting and interactive learning experiences, giving students freedom to choose subjects and opening up opportunities to explore talents and potential in various fields.

## Pendahuluan

Perkembangan kurikulum pendidikan di Indonesia telah mencapai titik krusial dengan diperkenalkannya Kurikulum Merdeka. Karena Covid-19 banyak pendidik, siswa, dan orang tua, mereka tidak dapat menerima pendidikan formal di rumah, terutama di



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

negara-negara berkembang di mana aksesibilitas, ketersediaan, dan penggunaan teknologi dalam pendidikan belum tersebar luas menyatakan bahwa itu bisa sangat sulit (Onyema, 2020). Inovatif merespon dampak pandemi Covid-19, kurikulum ini muncul sebagai pengembangan dan implementasi kurikulum darurat. Prinsip dasar kurikulum ini adalah pendidikan yang berpusat pada peserta didik, diperkenalkan melalui konsep Merdeka Belajar (Rahayu et al., 2022; Sumarsih et al., 2022).

Merdeka Belajar diartikan sebagai metode yang memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk memilih mata pelajaran yang diminatinya, memberdayakan sekolah untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik khusus peserta didik. Keberhasilan kebijakan pemilihan kurikulum ini diharapkan dapat mempercepat tahapan reformasi kurikulum nasional (Artita Dewi\* et al., 2023; Maipita et al., 2021). Peluncuran Kurikulum Merdeka oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi pada 11 Februari 2022, sebagai bagian dari Agenda Merdeka Belajar, telah menciptakan transformasi pendekatan pembelajaran di Indonesia (Maipita et al., 2021).

Kurikulum bertujuan untuk memperkuat kualitas pendidikan dengan menekankan pengembangan keterampilan abad 21, pembelajaran berbasis proyek, literasi numerasi, dan literasi dalam setiap kegiatan pembelajaran. Namun, pemahaman yang mendalam dan implementasi konsep-konsep kunci dari Kurikulum Merdeka tetap menantang di kalangan guru sekolah dasar. Menurut Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (2022), Kurikulum Merdeka menerapkan pendekatan evaluasi yang berbeda dibandingkan kurikulum sebelumnya (2013) untuk mengukur kemampuan belajar siswa. Metode evaluasi meliputi pendekatan formatif, penilaian autentik, penggunaan portofolio, dan observasi guru.

Evaluasi formatif dilakukan secara teratur untuk melacak kemajuan siswa dan memberikan umpan balik yang mendalam. Penilaian otentik berfokus pada penerapan pengetahuan dalam konteks dunia nyata, sementara penggunaan portofolio memberikan gambaran komprehensif tentang kemampuan siswa. Observasi guru berfungsi sebagai alat evaluasi dengan mengamati langsung interaksi dan partisipasi siswa. Pendekatan komprehensif ini memastikan bahwa siswa tidak hanya menguasai materi tetapi juga mengembangkan keterampilan dan sikap yang relevan dengan tantangan dunia nyata.

Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Faiz et al., (2022) menyoroti pentingnya Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam mendukung Kurikulum Merdeka melalui platform pembelajaran masyarakat. Daga, (2021) menemukan bahwa Kurikulum Merdeka di sekolah dasar memprioritaskan pembelajaran berbasis proyek dan keterampilan 4C (berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi). Saat menerapkan Kurikulum Merdeka, sangat penting bagi lembaga pendidikan untuk menjalin kolaborasi erat dengan guru untuk menerapkan pembelajaran inovatif (Yulianto et al., 2022). Kesiapan guru memegang peranan krusial dalam pelaksanaan kurikulum, terutama dalam konteks proses belajar-mengajar. Efektivitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh sikap dan kesiapan guru dan siswa.

Saat ini, Kurikulum Merdeka Belajar menghadapi beberapa kendala yang menghambat kesiapannya untuk diimplementasikan. Beberapa kritik berpendapat bahwa kurikulum belum mencapai tingkat kesempurnaan yang diharapkan, dan sistem pendidikan serta penyampaian masih memerlukan manajemen yang lebih baik. Selain itu, sumber daya manusia dan sistem yang ada tidak sepenuhnya memadai. Namun demikian, kondisi tersebut tidak menghalangi pemerintah untuk segera menerapkan dan memperkenalkan Kurikulum Merdeka tanpa penundaan. Setelah keputusan tersebut berlaku, lembaga pendidikan perlu mempersiapkan dan merespon berbagai aspek sumber daya, termasuk sumber daya manusianya. Berbagai penelitian, seperti Ingthas et al., (2022), menyatakan bahwa tujuan Kurikulum Merdeka Belajar dirancang untuk menjawab tantangan pendidikan di era Revolusi Industri Keempat.

Hal ini sejalan dengan sudut pandang Rustini et al., (2023) yang mengemukakan bahwa tujuan *Freedom to Learn* adalah menciptakan siswa dengan kemampuan kritis, kreatif, kolaboratif, dan kompeten. Sementara itu, Nisa, (2023) menekankan bahwa tujuan kurikulum ini adalah untuk menciptakan lingkungan yang menyenangkan dan nyaman bagi guru, siswa, dan orang tua. Hal ini sesuai dengan pandangan Saleh (Oksari et al., (2022)), menyatakan bahwa lingkungan yang bahagia dan menyenangkan adalah kunci dari proses pendidikan. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SDN Bolo 01, Kecamatan Kare, Kabupaten Madiun, merupakan aspek krusial dalam merumuskan arah pembelajaran yang dapat meningkatkan mutu pendidikan di tingkat dasar.

Penerapan Kurikulum Merdeka dapat menjadi penentu utama keberhasilan proses pendidikan di SDN Bolo 01. Studi pendahuluan di lokasi penelitian mengungkapkan bahwa sekolah telah menerapkan kurikulum Merdeka di semua kelas, termasuk kelas bawah yang menjadi fokus penelitian ini. Namun, diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai sejauh mana implementasi kurikulum Merdeka.

Berdasarkan isu-isu yang teridentifikasi, menjadi pendorong bagi para peneliti untuk mengkaji kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka Belajar, khususnya di tingkat Sekolah Dasar (SD). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis Pengaruh Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap Capaian Pembelajaran Efektif di SDN Bolo 01 Kecamatan Kare, Kabupaten Madiun seperti dalam laporan penelitian namun diwujudkan dalam bentuk *state of the art study* untuk menunjukkan kebaruan ilmiah artikel.

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif. Definisi jenis penelitian kualitatif yang dijelaskan oleh Sugiyono (Sugiyono, 2023) adalah merupakan metode penelitian berdasarkan filosofi *post-positivisme*, di mana penelitian dilakukan dalam kondisi ilmiah (eksperimen), dan peneliti menggunakannya sebagai alat analisis data dengan karakteristik fungsional dan kualitatif. Pendekatan ini dipilih untuk menyelidiki secara menyeluruh kondisi alam objek penelitian, di mana peneliti berfungsi sebagai instrumen kunci. Tujuan dari penelitian

kualitatif adalah untuk menggambarkan dan menjelaskan secara rumit isu-isu yang menjadi fokus penelitian.

Subjek penelitian terdiri dari guru-guru di SDN Bolo 01, Kecamatan Kare, Kabupaten Madiun, berjumlah 10 guru yang bertanggung jawab menerapkan Kurikulum Merdeka di kelasnya pada September 2023. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesiapan guru-guru tersebut di SDN Bolo 01 Kecamatan Kare, Kabupaten Madiun dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi menggunakan lembar observasi, wawancara, dan alat analisis dokumen. Proses evaluasi kesiapan dilakukan melalui pertanyaan-pertanyaan yang disusun untuk mencakup indikator-indikator seperti pemahaman struktur kurikulum, kesiapan dalam perencanaan pembelajaran, kesiapan dalam proses pengajaran, kesiapan bahan ajar, dan kesiapan dalam menilai hasil pembelajaran. Akurasi informasi dalam penelitian ini diuji menggunakan triangulasi teknis, triangulasi sumber, dan triangulasi waktu.

Triangulasi sumber digunakan untuk memverifikasi keraguan tentang materi dengan meninjau informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Triangulasi waktu adalah metode untuk memperoleh informasi dari waktu ke waktu. Teknik analisis data menggunakan pendekatan Miles dan Huberman: akuisisi (pengumpulan data), reduksi (reduksi data), tampilan (penyajian data), dan penarikan kesimpulan dari data (verifikasi data) (Moleong, 2017).

## **Pembahasan**

### **Pembelajaran yang Berfokus pada Peserta Didik**

Analisis wawancara dengan guru mengenai implementasi Kurikulum Merdeka memberikan pemahaman yang mendalam tentang berbagai aspek yang mempengaruhi proses pembelajaran di sekolah dasar. Temuan utama dari wawancara ini termasuk pemahaman guru tentang konsep Merdeka Belajar, kesiapan mereka untuk mengadopsi kurikulum baru, dan dampaknya terhadap interaksi guru-siswa. Pertama, wawancara mengungkapkan bahwa guru memiliki pemahaman yang kuat tentang konsep Merdeka Belajar. Mereka mengakui pentingnya memberikan siswa kebebasan untuk memilih pembelajaran berdasarkan minat dan bakat mereka. Pemahaman ini merupakan landasan penting untuk implementasi Kurikulum Merdeka yang efektif, memungkinkan guru untuk merancang pengalaman belajar yang lebih sesuai dengan kebutuhan individu siswa.

Kedua, diamati kesan positif terkait kesiapan guru dalam mengadopsi Kurikulum Merdeka. Mereka akrab dengan metode pengajaran yang selaras dengan bakat dan minat siswa. Hal ini memandu guru untuk fokus pada pengembangan kompetensi siswa tanpa terbebani oleh tugas-tugas administratif yang berlebihan. Kesiapan ini menciptakan fondasi yang kuat bagi implementasi Kurikulum Merdeka, karena pendidik yang siap secara mental dan pedagogis cenderung lebih efektif dalam mengelola perubahan kurikulum (Basith, 2020).

Dampak Kurikulum Merdeka terhadap interaksi guru-murid juga tercermin dalam wawancara. Guru menyatakan bahwa pembelajaran telah menjadi lebih dinamis dan responsif terhadap kebutuhan dan minat siswa. Proses pembelajaran dirancang untuk secara aktif melibatkan siswa, mendorong diskusi, dan merangsang kreativitas mereka. Ini menunjukkan pergeseran paradigma dari pembelajaran satu ukuran untuk semua ke pendekatan yang lebih individualistik dan pribadi. Namun, wawancara juga mengidentifikasi beberapa tantangan, terutama terkait dengan penilaian pembelajaran. Guru masih mencari pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana konsep penilaian berubah dalam konteks Kurikulum Merdeka (Isnaeni & Irawan, 2023). Ini menunjukkan perlunya mendukung guru dengan pelatihan tambahan terkait dengan penilaian dalam konteks kurikulum baru.

Secara keseluruhan, analisis wawancara menyoroti kesiapan dan pemahaman guru sebagai faktor kunci keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka di tingkat sekolah dasar. Temuan ini dapat berfungsi sebagai dasar untuk mengembangkan strategi dan memberikan dukungan lebih lanjut untuk memastikan transisi yang mulus menuju pendekatan pembelajaran yang lebih mandiri dan responsif.

### **Kesiapan Penilaian**

Penilaian pembelajaran, sebagai alat untuk menentukan keberhasilan pendidikan dan mencerminkan kinerja siswa, menjadi pusat perhatian dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Salah satu bentuk penilaian yang dihargai adalah penilaian otentik, yang mampu mengukur kemajuan siswa dalam dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Meskipun memberikan informasi secara rinci, penilaian autentik dinilai membutuhkan instrumen yang cukup banyak (Setiawan et al., 2020). Hasil wawancara dengan guru sekolah dasar menunjukkan kesiapan yang baik dalam melakukan penilaian. Guru memanfaatkan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) untuk merinci tujuan pembelajaran (TP) yang ingin dicapai. Proses evaluasi meliputi tes tertulis, tes lisan, post-test, dan pretest. Terlepas dari kesiapan positif ini, para guru mengakui perlunya pelatihan tambahan terkait penilaian dalam konteks Kurikulum Merdeka. Dalam tinjauan dokumen, perbedaan antara penilaian pada Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka terlihat jelas.

Kurikulum 2013 memperkuat penilaian autentik pada setiap mata pelajaran, sedangkan Kurikulum Merdeka menekankan penguatan proyek profil siswa pancasila. Kurikulum 2013 membagi penilaian menjadi sikap, pengetahuan, dan keterampilan, sedangkan Kurikulum Merdeka tidak memisahkan aspek-aspek tersebut. Guru hanya menilai berdasarkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Definisi penilaian dalam pembelajaran berbasis proyek menimbulkan tantangan karena melibatkan banyak jenis penilaian seperti presentasi, proyek, produk, lisan, dan tulisan.

Faktor penghambat kesiapan guru di SDN Bolo 01 untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka terkait asesmen adalah kurangnya pemahaman di kalangan guru dan orang tua tentang konsep kurikulum ini. Dukungan orang tua sangat penting, seperti yang disarankan oleh Indarta et al., (2022) yang mencakup kehadiran, perhatian, dan pemahaman tentang konsep Kurikulum Merdeka. Oleh karena itu, saling pengertian dan dukungan dari semua pihak, termasuk orang tua, menjadi kunci keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka di tingkat sekolah dasar.

### **Kesiapan Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka**

Menganalisis hasil wawancara mengenai kesiapan dan tantangan guru di SDN Bolo 01, Kecamatan Kare, Kabupaten Madiun, dalam menerapkan Kurikulum Merdeka, terbukti bahwa guru menunjukkan kesiapan yang relatif baik untuk memenuhi tuntutan kurikulum yang menekankan kreativitas dan inovasi. Mereka menyadari pentingnya merancang pengalaman belajar yang mendorong siswa untuk berpikir kritis, kreatif, dan inovatif, melihat Kurikulum Merdeka sebagai kesempatan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan interaktif. Namun, tantangan diamati pada kurangnya pemahaman di antara guru dan orang tua mengenai Kurikulum Merdeka, terutama konsep Merdeka Belajar. Dukungan orang tua dianggap penting, dan kurangnya pemahaman mereka dapat berdampak pada pencapaian tujuan kurikulum.

Selain itu, perbedaan dengan kurikulum sebelumnya (2013), terutama mengenai penilaian dalam pembelajaran berbasis proyek, menciptakan kebingungan di kalangan guru. Meskipun guru menunjukkan kesiapan dalam melakukan penilaian, mereka mengakui perlunya pelatihan tambahan terkait penilaian dalam konteks Kurikulum Merdeka (Nurjanah, 2021). Oleh karena itu, rekomendasi antara lain melakukan pelatihan tambahan, penguatan komunikasi dengan orang tua, dan pemantapan sistem penilaian Kurikulum Merdeka sehingga guru dapat lebih memahami jenis-jenis asesmen yang dibutuhkan dan bagaimana mengintegrasikannya ke dalam pembelajaran. Analisis wawancara ini memberikan gambaran komprehensif tentang kesiapan dan tantangan guru di SDN Bolo 01, meletakkan dasar untuk merumuskan strategi dan dukungan yang lebih efektif dalam implementasi kurikulum ini.

### **Aspek Penilaian dalam Kurikulum Merdeka**

Analisis hasil wawancara mengenai aspek penilaian pada Kurikulum Merdeka di SDN Bolo 01 Kecamatan Kare Kabupaten Madiun menunjukkan bahwa guru telah memahami dan melaksanakan penilaian formatif dan otentik dengan cukup baik. Penilaian formatif, bagian integral dari strategi evaluasi Kurikulum Merdeka, memungkinkan guru untuk menilai kemajuan siswa secara berkala selama proses pembelajaran. Pendekatan ini memberikan fleksibilitas bagi guru untuk memberikan umpan balik yang mendalam kepada siswa, memungkinkan mereka untuk terus meningkatkan pemahaman mereka tentang materi pelajaran. Penggunaan penilaian autentik juga menjadi ciri khas Kurikulum Merdeka, di mana guru dapat mengukur pemahaman siswa dalam konteks dunia nyata. Dengan menciptakan situasi evaluasi yang mencerminkan kehidupan sehari-hari, siswa diberi kesempatan untuk menerapkan pengetahuan mereka dengan cara yang relevan dan bermakna (Bunga Nabilah et al., 2023).

Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru melihat manfaat dari penerapan penilaian formatif dan otentik tidak hanya sebagai alat untuk mengevaluasi kemajuan siswa tetapi juga sebagai sarana untuk merangsang kreativitas dan penerapan pengetahuan dalam konteks kehidupan nyata. Hal ini diharapkan dapat memperkuat hasil belajar siswa secara keseluruhan, menciptakan lulusan yang tidak hanya memiliki pengetahuan teoritis tetapi juga dapat menerapkan dan menghubungkannya dengan tantangan dunia nyata.

Kesimpulannya, integrasi penilaian formatif dan otentik dalam Kurikulum Merdeka di SDN Bolo 01 tidak hanya mencerminkan kesiapan guru untuk menerapkan pendekatan evaluasi yang berbeda tetapi juga memberikan landasan yang kuat untuk menghasilkan generasi yang mampu bersaing dan beradaptasi dalam lingkungan yang terus berubah. Dengan demikian, strategi penilaian yang digunakan dalam kurikulum ini diharapkan dapat memperkuat dan meningkatkan kualitas pembelajaran di tingkat sekolah dasar, selaras dengan visi dan tujuan Kurikulum Merdeka (Ramdani et al., 2021).

### **Kreativitas dan Inovasi**

Analisis wawancara menyoroti pentingnya kreativitas dan inovasi dalam konteks penerapan Kurikulum Merdeka di SD Bolo. Kurikulum ini, sebagai representasi terbaru dari perubahan dalam pendidikan Indonesia, menekankan pada pengembangan keterampilan abad ke-21, termasuk aspek kritis, kreatif, dan inovatif. Pentingnya kreativitas dan inovasi berdampak signifikan terhadap proses pembelajaran di SDN Bolo 01, menciptakan ruang bagi siswa untuk mengembangkan potensinya secara holistik. Dalam konteks ini, implementasi Kurikulum Merdeka mendorong guru-guru di SDN Bolo 01 untuk merancang pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif.

Guru diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang merangsang berpikir kritis, memotivasi siswa untuk kreatif, dan memberikan kesempatan untuk menerapkan ide-ide inovatif (Wijaya et al., 2020). Ini menandakan bahwa belajar tidak lagi hanya tentang mentransfer pengetahuan tetapi juga tentang mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi yang penting untuk kehidupan di abad ke-21. Secara khusus, guru-guru di SDN Bolo 01 diharapkan dapat merancang proyek pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif. Proses ini mendorong siswa untuk mencari solusi kreatif untuk masalah dan melibatkan aspek inovatif dalam mempresentasikan pekerjaan mereka.

Dengan kebebasan memilih mata pelajaran, siswa di SDN Bolo 01 dapat menyesuaikan pembelajaran dengan minat mereka, meningkatkan motivasi dan partisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, penting untuk mempertimbangkan bagaimana kurikulum ini membuka peluang untuk menggali bakat dan potensi siswa di berbagai bidang, termasuk seni, sains, dan teknologi. Guru di SDN Bolo 01 dapat memanfaatkan kebebasan ini untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, memungkinkan setiap siswa untuk mengeksplorasi dan mengembangkan keterampilan unik mereka. Dengan demikian, implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Bolo 01 tidak hanya membentuk siswa sebagai penerima pengetahuan tetapi juga sebagai individu yang kreatif, inovatif, dan siap menghadapi tantangan masa depan (Jamilah et al., 2023; Rachmawati et al., 2022).

### **Kesimpulan dan Saran**

Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Bolo 01 di Kecamatan Kare, Kabupaten Madiun, mengungkapkan kesiapan dan komitmen positif dari guru untuk merangkul perubahan dalam pendekatan pembelajaran. Analisis kesiapan guru melalui wawancara menunjukkan pemahaman yang kuat tentang konsep Merdeka Belajar dan kesiapan untuk mengadopsi kurikulum baru yang menekankan kreativitas dan inovasi. Guru

menunjukkan kesediaan untuk merancang pembelajaran responsif yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa, membina lingkungan yang dinamis dan interaktif.

Namun, tantangan muncul, terutama dalam kurangnya pemahaman di kalangan guru dan orang tua mengenai Kurikulum Merdeka, khususnya Merdeka Belajar. Menyadari dukungan orang tua sebagai hal yang penting, kurangnya pemahaman diidentifikasi sebagai hambatan potensial untuk mencapai tujuan kurikulum. Perbedaan dalam pendekatan penilaian, khususnya dalam pembelajaran berbasis proyek, menimbulkan hambatan signifikan yang membutuhkan pemahaman yang lebih dalam dan pelatihan tambahan. Sementara guru secara efektif menerapkan penilaian formatif dan otentik, mengatasi tantangan yang terkait dengan pemahaman Kurikulum Merdeka, terutama Merdeka Belajar, sangat penting untuk mencapai tujuan kurikulum.

Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan pemahaman dan dukungan orang tua, di samping memberikan pelatihan tambahan bagi guru dalam konteks penilaian Kurikulum Merdeka. Analisis ini menggarisbawahi peran penting kreativitas dan inovasi dalam implementasi Kurikulum Merdeka, menunjukkan bahwa guru-guru di SDN Bolo 01 sudah sadar dan berusaha untuk mengintegrasikan aspek-aspek ini ke dalam pengajaran mereka. Kurikulum mendorong guru untuk merancang pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif, memberikan siswa kebebasan untuk memilih mata pelajaran dan mengeksplorasi bakat dan potensi mereka di berbagai bidang.

## Daftar Pustaka

- Artila Dewi\*, N. P., Sintadewi, M. D., & Suryantini, M. D. (2023). Urgensi Pengajaran English to Young Learners di Kurikulum Merdeka Belajar. *Riwayat: Pendidikan Jurnal Arab Sejarah dan Humaniora*, 4(2), 188–196. <https://doi.org/10.24815/JR.V6I1.29427>
- Bashith, Abdul (2020) *Curriculum Design and Learning in IPS Education Department Faculty of Tarbiyah and Teacher Training Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang at New Normal Life*. Presented at International Conference on Social Studies (ICSS), 29 July 2020, Surabaya.
- Bunga Nabilah, Supratman Zakir, Eny Murtiyastuti, & Ramadhanu Istahara Mubaraq. (2023). Analisis Penerapan Mata Pelajaran Informatika dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Tingkat SMP. *PIJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(1), 110–119. <https://doi.org/10.58540/PIJAR.V1I1.97>
- Daga, A. T. (2021). Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan FKIP UNMA*, 7(3), 1075–1090.
- Faiz, A., Parhan, M., & Ananda, R. (2022). Paradigma Baru dalam Kurikulum Prototipe. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1544–1550. <https://doi.org/10.31004/EDUKATIF.V4I1.2410> <https://doi.org/10.31949/Education.V7I3.1279>
- Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 3011–3024. <https://doi.org/10.31004/Edukatif.V4I2.2589>



- Ingthias, F. T., Ampera, D., Fariyah, F., Amal, B. K., & Purba, A. S. (2022). Pelaksanaan Praktisi Pengajaran Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dan Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 5(2), 157–169. <https://doi.org/10.30605/JSJP.5.2.2022.1927>
- Isnaeni, N., & Irawan, D. (2023). Analisis Kesiapan Sekolah Dasar dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Prosiding Konferensi Internasional tentang Pendidikan Anak*, 1(1), 409–420. <https://proceeding.unimar.ac.id/index.php/icce/article/view/50>
- Jamilah, I., Murti, R. C., & Khotijah, I. (2023). Analisis Kesiapan Guru dalam Menyambut baik Kebijakan "Merdeka Belajar". *AL-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 15(1), 769–776. <https://doi.org/10.35445/ALISHLAH.V15I1.3085>
- Jurnal Basicedu*, 6(5), 8248–8258. <https://doi.org/10.31004/Basicedu.V6I5.3216>
- Maipita, I., Dalimunthe, M. B., & Sagala, G. H. (2021). Struktur Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar di Era Revolusi Industri. *Prosiding Konferensi Internasional tentang Isu-isu Strategis Ekonomi, Bisnis dan, Pendidikan (ICoSIEBE 2020)*, 163. <https://doi.org/10.2991/AEBMR.K.210220.026>
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nisa, K. (2023). Analisis Kritis Kebijakan Kurikulum: Antara KBK, KTSP, K13 dan Kurikulum Merdeka. *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 118–126. <https://doi.org/10.18860/ROSIKHUN.V2I2.21603>
- Nurjanah, E. (2021). Kesiapan Calon Guru SD dalam Implementasi Asesmen Nasional. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 3(2), 76–85. <https://doi.org/10.36232/Jurnal Pendidikan Dasar.V3I2.1120>
- Oksari, A.A., Susanty, D., Wardhani, G.A.P.K., & Nurhayati, L. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) Program Studi Biologi Universitas Nusa Bangsa. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 5(1), 78–85. <https://doi.org/10.30605/JSJP.5.1.2022.1556>
- Onyema, EM (2020). Dampak Pandemi Virus Corona terhadap Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Praktik*, 11(13), 108–121. <https://doi.org/10.7176/jep/11-13-12>
- Persepsi dan Kesiapan Guru Terhadap Pembelajaran Adaptif di Masa Pandemi COVID19: Studi Analisis Konten Tematik. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 13(2), 1383–1393. <https://doi.org/10.35445/ALISHLAH.V13I2.915>
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasiah, I. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613–3625. <https://doi.org/10.31004/BASICEDU.V6I3.2714>
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319. <https://doi.org/10.31004/Basicedu.V6I4.3237>
- Ramdani, Z., Kembara, M. D., Alhapip, L., Amri, A., Warsihna, J., & Anas, Z. (2021).
- Rustini, T., Komariah, K., Wahyuningsih, Y., Dewi, D. A., Fujiyana, A., Asti, I. S., & Zahrana, Z. (2023). Workshop Implementasi Kurikulum Merdeka bagi Guru SD di Kabupaten Pangandaran. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 425–431. <https://doi.org/10.32815/JPM.V4I2.1883>

- Setiawan, R., Mardapi, D., Aman, & Karyanto, U. B. (2020). Kurikulum Kreatif Berbasis Kecerdasan Majemuk: Praktik Terbaik. *Jurnal Pendidikan Eropa Penelitian*, 9(2), 611–627. <https://doi.org/10.12973/EU-JER.9.2.611>
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif (Edisi ke-3)* (edisi ke-3rd). Alfabeta
- Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar.
- Wijaya, A., Mustofa, Moh. S., & Husain, F. (2020). Sosialisasi Program Merdeka Belajar dan Guru Penggerak Bagi Guru SMPN 2 Kabupaten Maros. *Jurnal Puruhita*, 2(1), 46–50. <https://doi.org/10.15294/PURUHITA.V2I1.42325>
- Yulianto, H., Tinggi, S., Ekonomi, I., & Makassar, Y. (2022). Implementasi Model Penilaian Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Internasional Pendidikan Teknik dan Kejuruan (Taveij)*, 2(2), 22–34. <https://doi.org/10.556442/TAVEIJ.V2I2.227>